



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ONLINE DAN INSTRUKSI TATAP MUKA

Nurul Haeriyah Ridwan

Dosen Institut Parahikma Indonesia

Jln. Manggala Raya No 23 Makassar, Email : haeriyahridwan@gmail.com

Abstract

In this study the investigator compared two sections of the same course-one section was online and asynchronous; the other was face-to-face-by examining gender, age, learning preferences and styles, media familiarity, effectiveness of tasks, course effectiveness, test grades, and final grades. The two sections were taught by the same instructor and used the same instructional materials. The results revealed no significant differences in test scores, assignments, participation grades, and final grades, although the online group's averages were slightly higher. Ninety-six percent of the online students found the course to be either as effective or more effective to their learning than their typical face-to-face course. There were no significant differences between learning preferences and styles and grades in either group. The study showed that equivalent learning activities can be equally effective for online and face-to-face learners.

Abstrak

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan dua bagian, satu bagian adalah pembelajaran online satunya lagi merupakan pembelajaran tatap muka yang akan diteliti berdasarkan jenis kelamin, usia, preferensi gaya belajar, keakraban media, efektivitas tugas, efektivitas pembelajaran, nilai ujian, dan nilai akhir Kedua bagian itu diajarkan oleh dosen dan menggunakan bahan ajar yang sama. Hasil menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam nilai tes, tugas, nilai partisipasi, dan nilai akhir, meski secara online rata-rata kelompok sedikit lebih tinggi. Sembilan puluh enam persen dengan pembelajaran online, siswa menemukan jalannya untuk menjadi lebih efektif. Jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Tidak ada yang signifikan perbedaan antara preferensi dan gaya belajar dan nilai pada kedua kelompok. Studi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran setara atau sama efektifnya bagi peserta didik online dan tatap muka.



I. PENDAHULUAN

Selama bertahun-tahun, banyak studi tentang pembelajaran di mana distribusi kelas ditentukan berdasarkan ukuran hasil yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran siswa melakukan juga melalui jarak belajar atau biasa kita sebut saat ini dengan pembelajaran jarak jauh atau online system seperti yang mereka lakukan di kelas tatap muka (FTF) (Martin dan Rainey1993; Souder 1993; Verduin dan Clark 1991). Temuan ini berlanjut di beberapa studi yang lebih baru: Ada laporan tentang pelaku *cyberlearners* pada penilaian sama atau lebih baik dari siswa FTF (Arbaugh 2000; Clark 1999; Dobrin 1999; Dutton, Dutton, dan Perry 1999; Navarrodan Shoemaker 1999; Trinkle 1999). Banyak penelitian telah menggunakan sampel siswa yang dipilih memiliki Karakteristik pembelajar jarak efektif - *self-starter* terkuat, memiliki disiplin diri, pengetahuan tentang persyaratan teknologi.

Sebagian besar penelitian tidak mengendalikan masing-masing independen variabel, sehingga membuat kegunaannya untuk memprediksi hasil belajar sangat terbatas. Joy dan Garcia (2000) mengemukakan bahwa penelitian membandingkan media pengiriman harus mempertimbangkan variabel berikut di penelitian: sampling, ukuran sampel, pengetahuan sebelumnya, kemampuan, pembelajaran, gaya, keakraban media peserta, efek pendidik, waktu tugas, dan metode instruksional. Tantangan penelitian ini adalah merancang sedemikian rupa untuk mengatasi beberapa kritik terhadap penelitian sebelumnya dan di saat yang sama memberikan serangkaian kegiatan belajar dan penilaian yang efektif metodologi, identik untuk kedua bagian, menggunakan sampel siswa yang dipilih sendiri untuk kedua kelompok. Penelitian ini dilakukan oleh penulis, yang mengajar dua bagian dari perguruan tinggi, Tentu saja, satu bagian online dan FTF(face to face). Pembelajaran ini dipilih karena menarik minat mahasiswa sains maupun nonsains.

Tentu saja, beberapa hasil pembelajaran dapat diukur dengan cara standar, dan bagian FTF ditawarkan di malam hari, bagian yang sempurna untuk bekerja orang dewasa, seperti bagian online. Metrik meliputi nilai ujian,



akhir, nilai, tingkat partisipasi, jumlah posting diskusi, kualitas tugas, penilaian siswa terhadap efektivitas belajar, preferensi belajar dan gaya, dan pengetahuan media.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada signifikansi Perbedaan hasil belajar antara dua bagian yang sama, seseorang mengajar secara online selama lima belas minggu dan satu mengajar menggunakan format tradisional FTF, pertemuan kelas tiga jam sekali perminggu selama lima belas minggu. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa perbedaan demografis siswa di dua bagian? Jika perbedaan itu ditemukan secara statistik tidak signifikan, maka demografi tidak akan dianggap sebagai faktor untuk perbedaan apapun dalam hasil.
2. Apa preferensi dan gaya belajar siswa di dua bagian dan apakah ada perbedaan yang signifikan antara bagian? Jika tidak ada perbedaan signifikan, maka perbedaan Hasil tidak dapat dikaitkan dengan preferensi atau gaya belajar.
3. Bagaimana siswa menggambarkan jalannya? Jika pembelajaran itu dijelaskan dengan cara yang sama oleh siswa di dua bagian, maka dapat diasumsikan bahwa kedua bagian tersebut dianggap cukup memadai/ sama, memungkinkan hasil untuk dibandingkan.
4. Apa perbedaan hasil antara dua bagian pembelajaran?

Dari Pertanyaan penelitian muncul beberapa hipotesis nol:

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara efektivitas kegiatan pembelajaran seperti yang dirasakan oleh kedua kelompok.
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara preferensi / gaya belajar dan kesuksesan dalam kursus untuk kedua kelompok.
3. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara deskriptor yang digunakan oleh siswa masing-masing kelompok untuk menggambarkan jalannya.



4. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai akhir dan testcores FTF dan siswa online.
5. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keefektifan hubungan intim seperti yang dirasakan oleh masing-masing kelompok.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjau Sastra Terkait Preferensi dan Gaya Belajar Berfungsi dari tulisan Carl Jung dan enam belas jenis psikologis dan dipengaruhi oleh pemikiran psikolog seperti David Katz, KurtKaffka, dan Kurt Lewin adalah karya David Keirsey, dalam bentuk The Keirsey Character dan Temperament Type instruments. Menurut Keirsey and Bates (1984, 14-16), orang yang membutuhkan orang lain sebagai sumber untuk regenerasi energinya dapat diklasifikasikan sebagai ekstravert, sedangkan Siapa yang lebih suka kesendirian untuk memulihkan energi mungkin cenderung mengarah pada kontroversi. Introvert (I) cenderung lamban untuk menjadi sukarelawan di kelas, ragu dalam membagikan gagasan mereka kepada orang lain, dan membutuhkan privasi (Keirsey dan Bates 1984, 101). Extravert (E) siap memasuki kegiatan kelompok dan menerima gagasan orang lain.

Meskipun ada banyak interaksi dalam kursus online asinkron, siswa bebas untuk menyediakan lingkungan online sesuka hati dan memberi reenergize. Sehubungan dengan ini, deskripsi ekstraversi / introversi menunjukkan bahwa introvert mungkin melakukan lebih banyak pembelajaran online daripada pembelajaran FTF dan menemukan pembelajaran online lebih efektif untuk pembelajaran mereka. Oleh karena itu, hipotesis penelitiannya adalah bahwa orang yang introvert akan lebih berhasil dalam pembelajaran online daripada orang asing, dan sebaliknya untuk pembelajaran FTF, dan akibatnya, hal ini akan berdampak pada *outcome*. Keirsey and Bates (1984, 121-128) mengklasifikasikan empat pembelajaran -stylegroups: sensasi / persepsi (SP), sensasi / penilaian (SJ), intuisi / pemikiran (NT), dan intuisi / perasaan (NF). Orang dengan gaya belajar



SP membutuhkan keterlibatan fisik atau pendekatan langsung dalam pembelajaran. Dia / shelearns dari media presentasi lebih suka dihibur. Orang bergaya SJlearning membutuhkan struktur dan bergantung pada instruksi yang jelas. Dia tidak selalu menikmati kelompok diskusi atau kegiatan kelompok kecil dan lebih menyukai instruksi yang harus dipimpin oleh pendidik. Gaya belajar bahasa NT suka menukar ide dengan orang lain dan mengembangkan gagasan mereka sendiri. Dia berfokus pada teknologi dan cenderung menjadi pembelajar mandiri. Ia merasa nyaman dengan presentasi material didaktik yang logis dan menindaklanjuti pembelajaran mandiri. James dan Gardner (1995) mengemukakan bahwa, akibatnya, siswa belajar mandiri akan menganggap bahwa pembelajaran online lebih efektif. Orang dengan gaya belajar NF memiliki *built-in* yang ingin berkomunikasi secara pribadi dengan orang lain. Dia menyukai pertukaran dua arah dan menyukai umpan balik pribadi atas apa pun yang dia hasilkan. Dia menyukai interaksi dan partisipasi dalam kelompok serta belajar dari metode diskusi. Dia sangat responsif terhadap pembelajaran kelompok-kelompok kecil, dan pembelajaran di mana instruktur merespons dan menerima gagasan dari anggota kelas. Meskipun ada beberapa ketidakkonsistenan antara deskripsi gaya belajar dan beberapa atribut metodologi online, nampaknya gaya belajar NT dan NF mungkin sesuai dengan pembelajaran online; Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa orang bergaya SPORSJ akan menemukan pembelajaran online kurang efektif dan mungkin juga tidak berhasil. Siswa online yang lebih sukses secara moral harus benar-benar menjadi tipe NF atau NT daripada tipe SP atau SJ. Diaz dan Cartnal (1999) menyarankan bahwa jika tidak ada perbedaan dalam pembelajaran, maka aktivitas belajar yang digunakan di kelas FTF mungkin hanya sebagai efektif untuk pembelajaran online. Oleh karena itu, jika ditemukan dalam penelitian ini bahwa gaya belajar tidak berbeda secara signifikan antara kelompok online dan FTF, maka kegiatan belajar yang sama harus efektif untuk kedua kelompok siswa yang dirasakan oleh siswa; dan, akibatnya, hipotesisnya adalah bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam efektivitas kegiatan belajar di antara kedua kelompok, dan perbedaan dalam kejadian di luar bukan hasil gaya belajar.



Inventori Preferensi Modalitas digunakan untuk mengukur metode asupan informasi yang paling efisien bagi siswa. Instrumen tersebut mengukur kekuatan modalitas visual, pendengaran, dan kinestetik / taktil untuk meningkatkan efisiensi. Skor tinggi dalam modalitas visual akan menunjukkan pengetahuan visual yang rumit yang akan mendapatkan keuntungan dari teks, grafik, dan grafik. Pembelajar pendengaran lebih memilih kuliah FTF. Ini menunjukkan bahwa seorang *visual learner* mungkin menemukan pembelajaran online lebih efektif. seorang pendengar audit, dan, akibatnya, preferensi peserta didik mungkin mempengaruhi hasil.

III. METODOLOGI

Bagian kedua pembelajaran bertemu bersama untuk sesi pertama di ruang kelas (FTF) untuk pengenalan dan demonstrasi pembelajaran mengakses database perpustakaan online dan Web. Bagian FTF dilanjutkan untuk bertemu FTF setiap minggu. Bagian online "bertemu" melalui perangkat lunak pengelolaan dan email WebBoard. Pembelajaran ini dirancang untuk menggunakan kegiatan dan penilaian yang sama. Untuk memastikan bahwa kedua kelompok diberi informasi dan aktivitas yang sama, perlu menggunakan surat untuk beberapa kegiatan untuk kelompok FTF. Meskipun ada kegiatan opsional yang dipresentasikan melalui e-mail untuk pesertadidik FTF, satu-satunya aktivitas e-mail yang merupakan persyaratan adalah ujian (tiga ujian); Oleh karena itu, bagian pembelajaran ini secara akurat dapat diklasifikasikan sebagai pembelajaran FTF dan bukan pembelajaran Web-enhanced (Boettcher1999).

Kegiatan Pembelajaran	Online	Tata Muka (FTF)
Pretest	WebBoard	Email
Perkuliahan I	WebBoard	Kelas
Perkuliahan II	WebBoard	Kelas
Diskusi Kelompok	WebBoard	Kelas
Presentasi	WebBoard	Kelas
Review	WebBoard	Email
Posttest	WebBoard	Email
Ujian	Email	Email



Tabel 1 menunjukkan aktivitas belajar dan lokasi kegiatan. Diskusi di bagian online mencakup topik dan kegiatan yang sama seperti di bagian FTF.. Semua ujian untuk kedua bagian adalah buku terbuka, diserahkan secara individual kepada setiap siswa melalui e-mail, kembali ke instruktur dengan cara yang sama, dinilai dalam waktu dua belas jam, dan kembali ke siswa. Tes statistik yang digunakan dalam analisis data termasuk uji t , *chi-square*, koefisien korelasi product-moment, analisis varians, dan koefisien korelasi rank order. Pesertadidik dipersilahkan memilih sendiri bagian dimana untuk mendaftar; Namun, kebanyakan siswa hanya sedikit atau tidak memiliki pengetahuan tentang pembelajaran online.

Tabel 2 menunjukkan informasi pemberi kerja, usia, dan pekerjaan untuk kedua kelompok. Karena riwayat kerja (jam kerja per minggu, usia, dan pengalaman kerja) mungkin berdampak pada jumlah jam yang tersedia bagi siswa untuk berpartisipasi, uji chi-kuadrat adalah berjalan pada jenis kelamin, usia, dan seperangkat variabel pekerjaan untuk menentukan apakah kedua kelompok berbeda secara signifikan. Meskipun siswa online tampaknya sedikit lebih tua, dengan beberapa tahun pengalaman kerja, hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Variabel pengetahuan media dapat mempengaruhi apakah seorang siswa memilih Pembelajaran online atau pembelajaran FTF, juga Sebagian sukses dalam pembelajaran online, akan pengalaman beprior dengan kursus teknologi yang disempurnakan atau online. Dari total 62 siswa, hanya 18 yang memiliki pengalaman dengan peningkatan teknologi dan 6 dengan pembelajaran online; Dengan demikian, jumlahnya menunjukkan sedikit pengalaman dengan teknologi dalam mata kuliah di antara kedua kelompok tersebut. Para siswa diminta untuk menilai kompetensi mereka sendiri dalam penggunaan e-mail, penggunaan Web, dan penggunaan database perpustakaan online di awal dan akhir pembelajaran.

Tabel 2. Demografi Kelompok

Demografis	Online System	Tatap Muka
Karyawan	92%	97%
Karyawan lebih dari 10	41%	46%



tahun		
Rasio Pria/Wanita	60//40	20/80
^a N = 25. ^b N = 36.		

Penilaian menunjukkan tidak ada perbedaan kompetensi yang signifikan untuk e-mail atau penggunaan Web antara kedua kelompok. Tidak ada yang menggunakan perpustakaan online pada awal pembelajaran. Kedua kelompok meningkatkan kompetensi mereka hingga 50% sampai 80% selama pembelajaran Survei prakiraan dan survei Postcourse Surveys A, yang meminta gender, usia, informasi pekerjaan, pengalaman online, dan pengetahuan media, diberikan kepada kedua mata kuliah. Survei postcourse diberikan secara anonim melalui e-mail setelah nilai telah disebarluaskan ke siswa. Sebagai tambahan atas pertanyaan yang telah disebutkan di atas, survei tersebut mencakup pertanyaan mengenai keefektifan pembelajaran dalam uraian kursus dan deskripsi siswa.

IV. ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

Penghargaan Siswa Penting untuk dicatat bahwa tingkat retensi 84% sama untuk dua bagian. Alasan penarikan tidak diketahui. Tidak ada perbedaan signifikan antara usia siswa di dua bagian pembelajaran pada awal semester; Namun, pada akhir masa jabatan, karena penarikan, persentase siswa nontradisional (> 22 tahun) telah meningkat di bagian online dari 73% menjadi 91% kelas, di mana persentase FTF siswa nontradisional hanya meningkat hanya 3 Ini akan menunjukkan bahwa siswa yang menarik diri dari bagian online lebih cenderung menjadi siswa kelas tradisional daripada mereka yang mengundurkan diri. Kedua bagian tersebut, bagaimanapun, melihat tingkat kejenuhan siswa usia tradisional (18-22) lebih tinggi daripada siswa yang lebih tua. Efektivitas Pembelajaran Untuk mendapatkan keefektifan pengajaran secara umum, siswa FTF diminta untuk membandingkan keefektifannya pembelajaran ini untuk belajar mengikuti pembelajarans FTF khas lainnya.

Seperti dicatat dalam Tabel 3, tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok dalam penilaian terhadap efektivitas pembelajaran kursus. Setelah



menyelesaikan pembelajaran, 95% siswa online mendapatkan preferensi pembelajaran online mengenai pembelajaran FTF.

Tabel 3. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas	FTF	Online
Perbandingan Pembelajaran Online Dengan Pembelajaran FTF (%)	Perbandingan Pembelajaran Online Dengan Pembelajaran FTF (%)	Perbandingan Pembelajaran Online Dengan Pembelajaran FTF (%)
Pembelajaran		
• Lebih Efektif	37	32
• Sama Efektif	63	64
• Kurang Efektif	0	4

Catatan: FTF = tatap muka. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua mata kuliah tersebut ($p < .05$).

Kemungkinan kemudahan penggunaan perangkat lunak, aktivitas Internet, dan e-mail, didukung oleh metodologi pembelajaran, meningkatkan sikap siswa terhadap pengalaman online mereka, memotivasi kinerja dan kesuksesan mereka dalam hubungan intim, dan, pada akhirnya, sikap mereka. Mengambil pembelajaran online lebih jauh (Atkinson dan Kydd 1997; Davis 1989).

Efektivitas Kegiatan Pembelajaran

Pesertadidik diminta untuk mengevaluasi keefektifan masing-masing komponen utama pembelajaran dalam kaitannya dengan pembelajaran mereka. Tujuannya untuk memastikan adanya perbedaan yang mungkin berdampak pada keefektifan metodologi online dibandingkan dengan FTF, untuk menyelidiki hubungan antara gaya belajar dan keefektifan, serta memberikan informasi untuk desain pembelajaran masa depan. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua bagian tersebut, efektivitas kegiatan berbagai kursus, kecuali pretest dan tinjauan bab, yang secara signifikan lebih efektif untuk bagian online. Pemeriksaan data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa dalam setiap aktivitas, persentase siswa yang menilai aktivitas tersebut "sangat efektif," kecuali diskusi, lebih tinggi pada bagian online. Penjelasan yang mungkin adalah bahwa siswa online lebih rendah dari aktivitas yang diposkan untuk bergantung pada



pembelajaran mereka, sedangkan siswa FTF merasa bahwa mereka memiliki dukungan informal dari rekan mereka untuk belajar. "Diskusi" di bagian online mungkin tidak seefektif diskusi FTF untuk siswa, beberapa siswa memiliki pengalaman sebelumnya dengan diskusi virtual. Menarik untuk dicatat bahwa kegiatan pembelajaran yang disampaikan melalui pencatatan kepada mahasiswa FTF dipandang kurang efektif untuk pembelajaran mereka daripada untuk orang-orang yang kurang mendapatkan pembelajaran didalam kelas.

Aktivitas	FTF (Face to Face)			Online		
	Sangat Efektif %	Efektif %	Kurang Efektif %	Sangat Efektif %	Efektif %	Kurang Efektif %
Pretest	56	31	13	64	32	4
Perkuliahan I	75	25	0	86	14	0
Perkuliahan II	31	50	19	50	45	5
Diskusi Kelompok	88	12	0	73	27	0
Tugas	50	50	0	73	27	0
Persentasi Siswa	32	50	18	45	45	10
Ulasan	56	38	6	86	14	0
Posttest	50	44	6	68	32	0

Meskipun hampir semua siswa bereaksi positif terhadap strategi. Keteguhan, mungkin lebih sulit bagi siswa FTF untuk menyesuaikan diri dengan menerima instruksi melalui e-mail daripada secara lisan di kelas. Beberapa dari mereka berkomentar selama jangka waktu tentang volume e-mail yang luar biasa yang mereka terima, namun ketika ditanya apakah kegiatan ini harus dihentikan, jawabannya adalah sebaiknya dihentikan. Instruksi Pembelajaran Untuk menentukan sejauh mana kedua kelompok tersebut Dengan cara yang sama, daftar deskriptor kursus disusun dari gagasan yang disampaikan oleh instruktur universitas dan diambil dari evaluasi siswa di perkuliahan yang lain. Para siswa diberi daftar ini di akhir pembelajaran dan diminta memeriksa deskriptor yang mereka rasa sesuai dengan pembelajaran. Mereka bisa memilih beberapa atau sebanyak yang mereka inginkan. Secara keseluruhan, ada korelasi amoderate ($r = 0,626$) antara kedua kelompok. Lima buku yang paling sering dipilih, dipilih oleh



setidaknya 70% siswa di kedua kelompok, "menyenangkan", "belajar banyak," "menarik," "berbagi ide," dan "interaktif karena dari korelasi moderat, kesamaan dalam deskriptor yang paling sering digunakan , dan kesamaan yang dirasakan dalam efektivitas Pembelajaran, kita dapat merasa nyaman bahwa kedua bagian itu setara dalam presentasi mata pelajaran. Oleh karena itu, perbandingan nilai tes dan penilaian akhir dapat dibuat tanpa mempertimbangkan perbedaan dalam metode pembelajaran.

Preferensi dan Gaya Belajar

Untuk mengetahui efek gaya belajar terhadap kesuksesan dalam pembelajaran, para siswa diminta untuk melengkapi Inventori Preferensi Preferensi Pembelajaran. Dari siswa online paling sukses (nilai A atau A-), 40% memiliki gaya visual sebagai pilihan mereka. sedangkan 66% sebagai pilihan kinestetik mereka. Dari siswa FTF paling sukses (nilai A atau A-), 43% memiliki gaya visual pilihan mereka, sedangkan 43% memiliki kinestetik sebagai pilihan. Tidak ada hubungan antara nilai-nilai pembelajaran dan nilai akhir di kedua kelompok. Perlu dicatat, bagaimanapun, bahwa 66% siswa online dan 60% siswa FTF memilih mata pelajaran dengan gaya visual, sedangkan hanya tiga siswa dari keseluruhan populasi memilih mata pelajaran dengan gaya audio sebagai gaya pilihan mereka.

Uji statistik nilai akhir dan gaya belajar (NT, NF, SP, SJ) dari kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara gaya dan tingkat keberhasilan pada tingkat probabilitas 0,05. Namun, menarik untuk dicatat pada Tabel 5 bahwa meskipun NTs terdiri dari persentase yang jauh lebih kecil dari total kelompok online, semua siswa NT berhasil menjadi siswa sukses (A atau A-grade). Tabel juga menunjukkan bahwa sekitar sepertiga SJs dalam kursus FTF adalah siswa sukses. Meskipun secara statistik kita menolak hipotesis penelitian yang ada dalam penelitian ini, bahwa SJs akan lebih berhasil dalam kelas FTF dan NT di bidang pembelajaran online, fakta bahwa semua PB berhasil dalam kursus online dan bahwa persentase SJ lebih besar pada kelas FTF, dengan hanya yang ketiga berhasil, menunjuk pada perlunya penelitian lebih lanjut di bidang ini. Tes



statistik menunjukkan korelasi positif rendah antara nilai akhir dan tipe introversi untuk kedua kelompok. Dari siswa online, 49% tipe introversi, dimana 53% memperoleh nilai AORA. Lima puluh tiga persen kelompok FTF adalah tipe introversi, dimana 50% adalah siswa yang berhasil. Karena nilai akhir dipengaruhi oleh partisipasi, yang mungkin memiliki variabel lain yang bekerja dengannya, penelitian lebih lanjut harus didorong untuk menentukan apakah ada hubungan antara tipe pembelajaran dan efektivitas dan kepuasan yang dihasilkan dengan nilai course.

Tabel 5. Hubungan Antara Gaya Belajar dan Kesuksesan

Tipe/Jenis	Online		FTF(Face to Face)	
	Kelompok Total (%)	Kesuksesan	Kelompok Total (%)	Kesuksesan
SJ	59	59	80	33
SP	3	0	6	0
NF	24	14	7	0
NT	14	100	7	7

Catatan: SJ = sensasi / penjurian; SP = sensasi / persepsi; NF = intuisi / perasaan; NT = intuisi / pemikiran

Test Skor tes rata-rata adalah 88,1% untuk kelompok online dan 86,2% untuk kelompok FTF. Meskipun nilai tes rata-rata lebih tinggi untuk kelompok Online, hasil uji t tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada tingkat kemiripan antara kedua kelompok. Nilai akhir Rata-rata akhir adalah 3,5 (4,0 skala) untuk bagian online dan 3.35 untuk bagian FTF Sekali lagi, kita melihat nilai sebenarnya lebih tinggi di bagian online tapi tidak signifikan.

Kesimpulan

Penelitian membandingkan dua bagian dari pembelajaran yang sama-yang diajarkan FTF dan yang diajarkan pula pada pembelajaran online. Meskipun penelitian ini tidak memberi kesempatan kepada siswa, demografi usia, pengalaman kerja, dan pengetahuan mediasi sebelumnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Tingkat penahanan 84% identik untuk kedua kelompok, Namun, atrisi untuk siswa tradisional/Reguler (18-



22 tahun) lebih tinggi daripada siswa nontradisional (NonReguler), terutama di kelas online. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada nilai-nilai tes, tugas, nilai partisipasi, dan penilaian akhir yang utama; Namun, nilai aktual untuk kelompok online sedikit lebih tinggi. Sembilan puluh enam persen (96%) siswa online menganggap pembelajaran tersebut lebih efektif daripada pembelajaran FTF, Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dalam menilai efektivitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran individual (pretest, perkuliahan1, perkuliahan II, diskusi kelompok, tugas, presentasi siswa, review bab, dan posttests) dinilai untuk efektivitas belajar oleh orang-orang yang berprestasi. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara penilaian kedua kelompok untuk setiap aktivitas kecuali dua kegiatan opsional - tinjauan ulang dan tinjauan bab. Kegiatan utama pembelajaran serupa efektivitasnya untuk kelompok online dan FTF. Hal ini mungkin akan mempermudah dalam kegiatan FTF yang dapat digunakan untuk mengikuti pembelajaran. nekourses dengan hasil pembelajaran serupa untuk para siswa.

Untuk mengetahui gaya belajar siswa, dua instrumen digunakan: Preferensi Preferensi Modality Preferensi (preferensi visual, pendengaran, dan kinestetik / taktil) dan Inventori Temperatur Keirsey (introversion / extraversion and NT, NF, SP, gaya SJ). Kira-kira dua pertiga dari masing-masing kelompok adalah pelajar visual, dengan hanya tiga dari keseluruhan populasi peserta didik. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa sukses mereka (nilai akhir A atau A-) dan preferensi belajar. Selain itu, tidak ada korelasi yang ditemukan pada kelompok antara tipe pembelajaran finalgrades dan NT, NF, SP, dan SJ. Menurut deskripsi dari keempat tipe tersebut (Keirsey dan Bates 1984), kita dapat mengasumsikan bahwa SJ akan lebih berhasil dalam kelas FTF dan NT dan lebih berhasil di kelas online. Karena kurangnya perbedaan signifikan antara dua kelompok di antara dua kelompok dan preferensi belajar, dan korelasi rendah atau tidak ada sama sekali antara tipe dan nilai pembelajaran, kita dapat mengasumsikan bahwa pembelajaran dan tipe memiliki sedikit atau tidak ada



dampak pada nilai akhir dalam penelitian ini. Tidak ada bukti statistik bahwa jenis preferensi belajar adalah prediktor kesuksesan yang baik secara online atau Kursus FTF Hal ini mendukung temuan bahwa gaya belajar, pola pembelajaran terhadap pengajaran berbasis Web, dan karakteristik siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar berbasis Web (Shih et al 1998). Karena penilaian akhir dipengaruhi oleh partisipasi, yang dipengaruhi oleh variabel lain seperti motivasi, keluarga, dan komitmen kerja, penelitian penelitian dapat ditingkatkan dengan memeriksa hubungan antara preferensi belajar dan gaya dengan efektivitas kegiatan pembelajaran. Karena survei collecting data untuk efektivitas anonim, ini tidak mungkin ditentukan dalam penelitian ini. Meskipun siswa yang terpilih sendiri mengikuti bagian online dan FTF, tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan pada demografi siswa, pengetahuan media, dan deskripsi kursus oleh siswa di antara kedua bagian tersebut. Thestudy mendukung temuan dari banyak penelitian lain di mana tidak ada perbedaan signifikan dalam nilai akhir atau nilai tes yang ditemukan.

Hasil penelitian tidak boleh terlalu umum. Studi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran setara dapat sama efektifnya untuk pembelajaran bagi kelompok online dan FTF. Namun, harus diingat bahwa kegiatan FTF dalam penelitian ini harus diperluas agar mencakup aktivitas e-mail agar sesuai dengan kekayaan instruksi online. Fakultas mungkin dapat menggunakan metodologi dan materi FTF sebagai dasar dalam kursus online developing namun akan menemukan media yang kondusif untuk memperluas penggunaan Web agar pembelajaran lebih efektif. Demikian pula, begitu mereka memiliki taughtonline, kemungkinan besar mereka akan melihat pentingnya menambahkan peningkatan kualitas pada kursus FTF mereka.

Akhirnya, mengingat perbedaan yang tidak signifikan secara statistik antara dua kelompok siswa dalam demografi, gaya belajar dan preferensi, persepsi tentang efektivitas kursus dan tugas, deskripsi tentang hubungan intim, dan kompetensi teknis, penelitian ini memberikan satu tambahan lagi pada kumpulan



literatur yang berkembang yang menegaskan kualitas pembelajaran online seefektif pembelajaran FTF.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbaugh, J. B. 2000. Virtual classroom versus physical classroom: An exploratory comparison of class discussion patterns and student learning in an asynchronous Internet-based MBA course. *Journal of Management Education* 24 (2): 207–227.
- Atkinson, M., and C. Kydd. 1997. Individual characteristics associated with WorldWideWeb use: An empirical study of playfulness and motivation. *The DATA BASE for Advances in Information Systems* 28 (2):53–62.
- Boettcher, J. 1999, October. Tower of WWWebble. *Syllabus* 13 (3): 50–52.
- California Distance Learning Project. 2001. California Department of Education, The California State University System [online], 17 May. Available online at <http://www.cdlponline.org>
- Clark, D. 1999. Getting results with distance education. *The American Journal of Distance Education* 12 (1): 38–51.
- Davis, F. 1989. Perceived usefulness, perceived ease of use and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly* 20 (2): 143–163.
- Diaz, D., and R. Cartnal. 1999. Students' learning styles in two classes: Online distance learning and equivalent on-campus. *College Teaching* 47 (4): 130–135.
- Dobrin, J. 1999. Who's teaching online? *ITPE News* 2 (12): 6–7.
- Dutton, J., J. Dutton, and J. Perry. 1999. Do online students perform as well as traditional students? [online], 15 March, 2000. Available online at <http://cuda.teleeducation.nbca/significantdifference>
- James, W. B., and D. L. Gardner. 1995. Learning styles: Implications for distance learning. ERIC, ED 514 356.
- Joy, E., and F. Garcia. 2000. Measuring learning effectiveness: A new look at no-significant-difference findings. *Journal of Asynchronous Learnings Network* 4 (1)



- [online], 15 May, 2001. Available online at http://www.aln.org/alnweb/journal/Vol4_issue1/joygarcia.htm
- Keirsey, D., and M. Bates. 1984. *Please understand me: Character & temperament types*. Del Mar, CA: Prometheus Nemesis Book Company.
- Martin, E. E., and L. Rainey. 1993. Student achievement and attitude in a satellite-delivered high school science course. *The American Journal of Distance Education* 7 (1): 54–61.
- Modality Preference Inventory. 1999. [online], September. Available online at <http://www.mxctc.commnet.edu/c/c/survey.htm>
- Navarro, P., and J. Shoemaker. 1999. Economics in cyberspace: A comparison study. Discussion paper. University of California: Irvine Graduate School of Management, 33.
- Shih, C., T. Ingebritsen, J. Pleasants, K. Flickinger, and G. Brown. 1998. Learning strategies and other factors influencing achievement via Web courses. ERIC, ED 422 876.
- Souder, W. E. 1993. The effectiveness of traditional vs. satellite delivery in three management of technology master's degree programs. *The American Journal of Distance Education* 7 (1): 37–53.
- Trinkle, D. A. 1999, 6 August. Distance education: A means to an end, no more, no less. *The Chronicle of Higher Education*, A60.
- Verduin, J. R., and T. Clark. 1991. *The foundations of effective practice*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Wade, W. 1999, October. What do students know and how do we know that they know it? *T.H.E. Journal* 27 (3): 94–100.